

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis antar perusahaan sekarang ini semakin sengit disertai perkembangan ekonomi yang terus meningkat mengharuskan perusahaan melakukan inovasi dalam bisnisnya. Perusahaan perlu merancang ulang atau membuat strategi baru untuk perusahaannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Strategi perusahaan ini terbagi menjadi dua yaitu strategi internal dan strategi eksternal. Strategi internal dapat diimplementasikan dengan mengembangkan produk baru, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan kualitas bahan baku, dan meningkatkan kualitas SDM. Sedangkan strategi eksternal yang dapat diterapkan perusahaan salah satunya dengan cara melakukan ekspansi.

Ekspansi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperluas atau mengembangkan bisnisnya atau biasa disebut dengan perluasan pasar. ekspansi sendiri dibagi menjadi dua yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal dilakukan perusahaan tanpa adanya campur tangan dari pihak diluar perusahaan. Ekspansi internal dapat berupa meningkatkan kapasitas produksi, mengurangi atau menekan biaya-biaya, dan mengembangkan produk baru. Sedangkan ekspansi eksternal dilakukan dengan melibatkan pihak diluar perusahaan. Ekspansi eksternal dilakukan dengan melakukan penggabungan usaha antara dua perusahaan. Penggabungan ini biasa disebut juga dengan merger dan akuisisi.

Moin, (2003:5) merger atau penggabungan usaha merupakan kegiatan penyatuan dua atau lebih perusahaan menjadi satu. Perusahaan yang sudah menggabungkan usahanya akan dikendalikan aktivitas perusahaannya oleh perusahaan lain. Penggabungan usaha yang biasa dilakukan oleh perusahaan adalah merger dan akuisisi. Ada perbedaan antara merger dan akuisisi yaitu jika merger dilakukan dengan menggabungkan dua perusahaan menjadi satu, maka akuisisi dilakukan dengan membeli perusahaan yang sudah ada. Perusahaan lebih memilih melakukan merger dan akuisisi karena lebih efisien, sebab perusahaan tidak perlu membangun bisnis baru dari awal lagi.

Alasan perusahaan lebih memilih melakukan merger dan akuisisi karena merger dan akuisisi dianggap dapat menciptakan sinergi bagi perusahaan. Sinergi dapat menghasilkan nilai yang lebih besar bagi perusahaan setelah terjadi merger dan akuisisi dibandingkan saat perusahaan belum melakukan merger dan akuisisi. Banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi yaitu diantaranya perusahaan dapat mencapai skala ekonomi atau menekan biaya pengeluaran perusahaan. Selain keuntungan lain yang didapat perusahaan adalah penghematan pajak, perbaikan manajemen yang dilakukan dengan saling melengkapi satu sama lain, dan diversifikasi yang memungkinkan perusahaan memiliki jenis usaha baru atau beragam.

Di Indonesia ada banyak perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi untuk memperbesar atau memperkuat usahanya agar dapat bersaing

dengan perusahaan lain. Berikut data perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2014 yang terdaftar pada Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) :

Tabel 1.1 : Data Perusahaan Pemerger dan Pengakuisisi Tahun 2014

| Tanggal | Perusahaan Pengambilalih | Perusahaan yang Diambilalih | Keterangan |
|------------|-----------------------------------------------|------------------------------|------------|
| 07-07-2014 | PT. Astra Internasional Tbk | PT. Asuransi Aviva Indonesia | Akuisisi |
| 30-07-2014 | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | PT. Berlico Mulia | Akuisisi |
| 04-04-2014 | PT. XL Axiata Tbk | PT. Axis Telkom Indonesia | Merger |
| 13-11-2014 | PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk | PT. Trimitra Karya Jaya | Akuisisi |
| 20-11-2014 | PT. Podo Moro Land Tbk | PT. Graha Cipta Kharisma | Akuisisi |

Sumber : www.sahamok.com

PT. Astra Internasional tbk melakukan akuisisi pada PT. Asuransi Aviva Indonesia dengan membeli 50% sahamnya dengan alasan untuk mewujudkan rencana bisnisnya memiliki anak cabang perusahaan asuransi jiwa. Motif dari perusahaan ini melakukan akuisisi adalah motif sinergi untuk membangun hubungan kerja sama antar perusahaan yang saling menguntungkan. Jenis akuisisi yang dilakukan oleh PT. Astra Internasional ini adalah akuisisi konglomerat karena jenis usaha perusahaan pengakuisisi dengan perusahaan yang diakuisisi berbeda.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul tbk melakukan akuisisi pada PT. Berlico Mulia dengan membayar Rp124,99 miliar alasanya untuk

keberagaman jenis produk yang nantinya akan dipasarkan oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Motif yang digunakan oleh perusahaan Jamu Sido Muncul ini adalah motif ekstensi pasar karena perusahaan ingin memperluas jaringan pemasaran produknya. PT. Berlico sendiri adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis obat yang nantinya akan diambil dan dipasarkan oleh Sido Muncul seperti obat multivitamin anobion. Akuisisi ini termasuk dalam akuisisi vertikal karena PT. Sido Muncul mengakuisisi perusahaan dengan jenis produk yang sama yaitu obat-obatan.

PT. XL Axiata membeli seluruh saham milik PT. Axis Telkom Indonesia untuk menciptakan industri telekomunikasi yang lebih baik. Motif dari perusahaan ini melakukan merger adalah motif sinergi untuk memperoleh keuntungan lebih besar dengan membeli secara keseluruhan saham PT. Axis, selain itu dengan merger perusahaan ini jaringan pemasaran perusahaan semakin luas karena para konsumen akan berpaling dari PT. Axis ke PT. XL karena sudah melebur jadi satu perusahaan.

PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk mengakuisisi PT. Trimitra Karya Jaya sebesar 80% sahamnya untuk dijadikan anak cabang bagian pemasok sumber daya alam. PT. Saratoga sendiri merupakan perusahaan konglomerat investasi yang memiliki banyak anak cabang perusahaan dengan jenis usaha yang beragam. Saratoga mengakuisisi Trimitra yang merupakan perusahaan yang mengelola sumber daya alam seperti migas. Jenis akuisisi yang dilakukan ini adalah konglomerat karena pemilik

perusahaan ingin memiliki jenis usaha yang beragam. Motif yang digunakan adalah motif sinergi untuk membangun hubungan yang lebih menguntungkan satu sama lain.

PT. Podo Moro Land Tbk mengakuisisi 85% saham PT. Graha Cipta Kharisma untuk pengembangan proyeknya. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama yaitu bisnis properti berupa apartement sehingga dapat diklasifikasikan sebagai akuisisi horizontal. Motif dari akuisisi yang dilakukan ini adalah motif sinergi untuk memperkuat hubungan kerjasama antar perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan guna mengetahui bagaimana kinerja keuangan dan perusahaan yang akan dimerger dan diakuisisi. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Ada 5 rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitsabilitas dan rasio nilai pasar. Tujuan dari analisis rasio ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan hasil analisis rasio keuangan setiap tahunnya. Perusahaan juga dapat mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan perusahaan sudah maksimal atau belum.

Analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan (CR) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang sudah ditentukan, Rasio Leverage yang diproksikan dengan (DR) untuk

mengetahui seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang serta untuk mengetahui perbandingan hutang dan modal (DER), Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan (TATO) digunakan untuk mengukur kemampuan asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan (NPM) digunakan untuk mengukur besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, ROI digunakan untuk mengukur pengembalian yang diperoleh dari investasi, ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. Rasio Nilai Pasar yang diproksikan dengan (PER) untuk mengetahui perbandingan harga saham dengan laba perusahaan, (EPS) untuk mengetahui Keuntungan yang nantinya akan diperoleh para investor.

Analisis rasio keuangan ini dapat menunjukkan kondisi perusahaan dari fungsi setiap rasio keuangan, sehingga hasil yang diperoleh lebih jelas mengenai kondisi perusahaan. Hasil analisis keuangan ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan sebelum membuat keputusan untuk mengambil alih sebuah perusahaan, karena hasil analisis rasio ini menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan yang akan diambil alih.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Komisi Pengawasan Persaingan Usaha)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan pada Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi ?”.

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) yang melakukan Merger dan Akuisisi pada tahun 2014.
2. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang sudah *go public* dan memiliki laporan keuangan lengkap.
4. Perusahaan berupa perseroan terbatas (PT) bukan Bank, BUMN, Rumah sakit dan perusahaan yang ada dan beroperasi di Indonesia.
5. Rasio Likuiditas yang di proksikan dengan (CR), Rasio Leverage yang di proksikan dengan (DR,DER), Rasio Aktivitas yang di proksikan dengan (TATO), Rasio Profitabilitas yang di proksikan dengan (NPM,ROI,ROE), dan Rasio Nilai Pasar yang di proksikan dengan (PER,EPS).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pada Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan (CR), Rasio Leverage yang diproksikan dengan (DR, DER), Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan (TATO), Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan (NPM, ROI, ROE), Rasio Nilai Pasar yang diproksikan dengan (PER, EPS) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Emiten

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan informasi dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, serta keputusan sebelum melakukan merger dan akuisisi.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian dapat dijadikan informasi kepada investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum para investor menginvestasikan dananya di suatu perusahaan agar tidak mengalami kerugian yang besar dimasa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi yang dapat digunakan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

